

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ia berkaitan dengan berbagai macam kebutuhan, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan, serta kebutuhan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, sudah seharusnya manusia bekerja dengan mengolah segala yang telah disediakan di alam semesta ini, dan dari hasil kebutuhan tersebut kebutuhan manusia dapat terpenuhi, baik kebutuhan primer, sekunder, dan tertier.

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56 :

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.(56)”*

Manusia telah diciptakan untuk menangani bumi ini bagi mencapai kemakmuran dan kebahagiaannya tidak boleh mengambil tindakan yang lain kecuali untuk menegakkan keadilan. Islam menghendaki supaya keadilan itu dapat dicapai dalam segala aspek hidup, termasuk kehakiman, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan demikian, hendaknya manusia memandang sesuatu yang merupakan kebutuhan itu, merupakan hal yang diperlukan untuk menyempurnakan pengabdianya kepada Allah SWT,

sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia juga mempunyai hak dan kewajiban yang sama antara satu dengan yang lainnya, seseorang tidak melecehkan hak dan kewajiban orang lain dengan hawa nafsu, ketamakan, dan keserakahan. Bentuk-bentuk pelecehan tersebut antara lain seperti adanya riba, penimbunan harta, tidak memberikan upah kerja yang seyogyanya, memanipulasi harga, dan monopoli.

Dalam perspektif Islam, bahwasanya kebijakan ekonomi berarti suatu sistem pengaturan yang sanggup mengembangkan kehidupan ekonomi masyarakat yang wajar dan adil.¹

Kebijaksanaan ekonomi dalam Islam harus mensejahterakan kehidupan masyarakat, melalui perangkat-perangkat mekanisme yang lengkap, dan dapat dibedakan dari perekonomian sistem lainnya, yang sudah kita kenal di dunia pada saat sekarang ini yakni kapitalisme dan sosialisme, yang masing-masing bersaing untuk berusaha menguasai perekonomian dunia dan merupakan rujukan dalam penyelesaian masalah ekonomi.

Sebenarnya, Islam telah menawarkan dan merealisasikan konsep sistem pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat, cara pemenuhan kebutuhan pokok bagi warga masyarakat, cara penanganan kemiskinan, perwujudan kesejahteraan hidup, dan lain sebagainya. Islam tidak berangkat dari keprihatinan sosial, yang bersifat *nisbi* dan kondisional atau berpijak

diatas dasar nilai-nilai sosial dan kemanusiaan semata. Ekonomi Islam sebagai sebuah aturan (*nizam*) yang dapat memecahkan problematika kehidupan manusia, yang bertitik tolak dari pandangan dasar tentang manusia dan kehidupan ini (*aqidah*).²

Dalam membimbing manusia menuju kesejahteraan, doktrin ekonomi yang telah mendominasi dunia kapitalisme, sosialisme, komunisme, dan doktrin negara kesejahteraan, semuanya terlalu lemah, dn dinilai telah gagal. Lain halnya dengan Islam, dalam membimbing manusia menuju kesejahteraan Islam berupaya menegakkan sistem ekonomi yang mengkombinasikan kemajuan ekonomi dan keadilan dan menjadi standar hidup yang lebih tinggi yang disertai dengan moral yang adil, bijak dan luhur, baik itu dalam kegiatan ekonomi mikro maupun dalam ekonomi makro.

Dewasa ini telah berkembang berbagai macam mode transaksi jual beli, seperti halnya jual beli dengan penetapan harga secara sepihak tanpa adanya proses tawar menawar, jual beli via internet yang samar akan wujud suatu barang maupun uangnya, jual beli yang mana pihak penjual dapat membeli kembali barang yang telah dijualnya (kepada pembeli) tersebut dengan harga yang lebih murah, Jual beli dengan penetapan dua harga (atau lebih) pada suatu barang, dan Jual beli barang piutang. Dari berbagai macam mode tersebut terdapat suatu kecacadan transaksi jual beli menurut hukum Islam. Oleh karena itu sudah seharusnya umat Islam dapat kembali kepada konsep ekonomi yang utuh, yang bergerak dari idealisme yang luhur dan

¹ Muhammad Baqir Shadr, *Ekonomi Islam : Khayalan atau Kenyataan?*, Yayasan Muthahhari

mencakup seluruh kehidupan. Dan Islam mempunyai suatu sistem perekonomian yang berbeda dengan sistem perekonomian lainnya.

Konsepsi *normatif-ideal* yang ditawarkan oleh Islam di atas ketika dibenturkan dengan praktik-praktik jual beli dalam masyarakat tentunya ada permasalahan. Maka penelitian ini berjudul **“TINJAUAN KEADILAN DALAM JUAL BELI MENURUT ISLAM”**. Dalam penelitian ini secara khusus akan dipaparkan secara terinci mengenai aspek keadilan dalam jual beli dan kemudian akan diberikan contoh riil dalam transaksi jual beli. Dimanakah letak keadilan dan sejauh mana posisi keadilan dalam jual beli tersebut.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah guna mempermudah dalam memahami skripsi ini dan agar terhindar dari kesalah pahaman di dalam memahami peristilahan yang ada, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Keadilan

Keadilan berasal dari kata “Adil”, yang artinya sama berat, tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran, tidak sewenang-wenang. Keadilan berarti sifat (perbuatan, perlakuan) yang adil.³

1992 : 72

² <http://www.hayatulislam.net> : 22 Nopember 2003

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002 : 8

2. Jual Beli

Persetujuan saling mengikat antara penjual yakni pihak yang menyerahkan barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang yang dijual.⁴

C. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, perumusan pokok permasalahan yang merupakan inti dari pembahasan skripsi ini adalah “Bagaimana perwujudan keadilan dalam praktik jual beli menurut Islam?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan pokok dari penulisan/penyusunan skripsi ini adalah “Untuk mengetahui konsepsi keadilan dalam praktik jual beli menurut Islam”.

Sedangkan kegunaan dari skripsi ini setidaknya-tidaknya adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Dengan tersusunnya skripsi ini, diharapkan dapat memberikan tambahan dan kontribusi pemikiran tentang perekonomian, khususnya yang berhubungan dengan perekonomian umat Islam. Selain itu, juga untuk memnuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu hukum Islam (Syari’ah) serta sebagai khidmad penyusun terhadap Islam

dan kaum muslimin dan siapa saja yang cinta ilmu pengetahuan untuk diambil manfaatnya walau sekecil apapun.

2. Secara Praksis

Skripsi ini adalah sebagai upaya untuk mencari alternatif yang mengacu pada prinsip-prinsip Islam, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan pendukung demi terbentuknya ekonomi syari'ah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk membuktikan apakah obyek penelitian itu sudah pernah diteliti ataupun belum, sehingga hasil penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

Penelitian sejenisnya telah dilakukan oleh istiqomah (2005) “Pemikiran Umer Chapra tentang Keadilan dalam Sistem Ekonomi Islam” dalam skripsi tersebut mengulas tentang bagaimana pemikiran Umer Chapra tentang keadilan dalam sistem ekonomi Islam. Pada garis besarnya Umer Chapra menjelaskan bahwa keadilan dalam sistem ekonomi telah dipandang sebagai isi pokok dari *maqashid asy-syari'ah* yaitu : 1. Pemenuhan kebutuhan pokok, 2. Sumber-sumber pendapatan yang terhormat, 3. Distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata, 4. Pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis hampir sama dengan penelitian diatas, yaitu penelitian yang berkaitan dengan prinsip ekonomi Islam, hanya saja penelitian ini memfokuskan pada salah satu prinsip dalam ekonomi Islam

⁴ Ibid, hal 478

yaitu keadilan. Dengan prinsip tersebut penulis akan mengaitkan dan menganalisa salah satu bagian dari ekonomi mikro, yaitu jual beli.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), adapun data yang diteliti adalah berupa naskah dan buku yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Kemudian, jika dilihat dari sifatnya maka penulisan ini bersifat *deskriptif-evaluatif* yaitu dengan maksud penyusun akan menggambarkan dan memaparkan obyek yang diteliti secara jelas dan terinci, kemudian dilakukan penilaian terhadap bentuk jual beli yang dikaji.

Menurut Wirno Surachmad, jenis penelitian tersebut diartikan : “Membicarakan berbagai kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisa, dan mengintrospeksikan suatu hasil data, yang didapat selama penelitian deskriptif”.⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diperoleh melalui penelusuran bahan-bahan kepustakaan yang relevan dengan permasalahan. Data dikategorikan sebagai data Primer dan data Sekunder. Data Primer diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang keadilan dan jual beli, adapun data sekunder yang digunakan sebagai rujukan

⁵ Hadi Sutirno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984 : 132

adalah tulisan dari buku-buku jurnal atau majalah yang ada kaitannya dengan masalah tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode dokumentasi.

3. Metode Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan cara berpikir :

a. Deduktif

Dengan mulai berpikir dari kaidah-kaidah yang umum untuk diterapkan kepada hal-hal atau informasi-informasi yang sifatnya khusus.

b. Induktif

Berpikir dari yang sifatnya khusus menuju umum, atau dari contoh-contoh menuju kesimpulan yang bersifat umum.

c. Selanjutnya hasil penelitian disusun secara sistematis, yang berisi paparan secara jelas (deskriptif).

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama dari skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- a. Bagian Pendahuluan adalah Bab I yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.
- b. Bagian Isi yang terdiri dari Bab II membahas tentang Kajian Keadilan, yang meliputi Pengertian Keadilan, Toeri-teori Keadilan, Keadilan sebagai Prinsip dalam Ekonomi Islam, Nilai-nilai Keadilan dalam Ekonomi Islam; Bab III membahas tentang Kajian Jual Beli, yang meliputi Pengertian Jual Beli, Hukum Jual Beli, Rukun Jual Beli, Syarat Jual Beli, Hak Pilih dalam Jual Beli, Jual Beli yang Dilarang; Bab IV membahas tentang Analisis Perwujudan Keadilan dalam Jual Beli; yang meliputi Analisis Teoritik Keadilan dalam Jual Beli, dan Analisis perwujudan Keadilan dalam Praktik Jual Beli.
- c. Bagian Penutup adalah Bab V yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat tentang hal-hal yang penting dan relevan dengan penelitian, yang berupa Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.